

**PENGARUH PENERAPAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP
PENINGKATAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN DENGAN *FIRM SIZE*
DAN *LEVERAGE* SEBAGAI VARIABEL KONTROL**

**(Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa
Efek Indonesia Tahun 2017 – 2019)**

Tika Triana, Irene Rini Demi Pangestuti¹

Departemen Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas
Diponegoro Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239,
Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the relationship between corporate governance and the firm performance. This research using concentration ownership, institutional ownership, board size, and audit committee as a independent variabel, and then firm performance which is measured by Return on Assets (ROA) as a dependent variabel. In addition, firm size and leverage are used as a control variabel.

This research using secondary data and the population of this research is 173 manufactures firms listed on Indonesian Stock Exchange in period 2017 – 2019. By purposive sampling methods, 49 manufactures firms were obtained as the sample of this research. The analytical method used in this research is multiple linear regression analysis.

The results of this research indicate that ownership concentration, institusional ownership, and audit committee has a positive and significant effect on firm performance which is measured by ROA, but board size have negative significant effect on firm performance. In addition, based on the results of hypothesis testing, the R square value in this study is 24%, which means that there are still 76% other variabels outside the research variabels used that affect the company's financial performance as measured by return on assets (ROA).

Keywords : *firm performance, ROA, ownership concentration, institutional ownership, board size, audit commiittee*

PENDAHULUAN

Terjadi krisis keuangan di Asia pada tahun 1997 menimbulkan dampak cukup besar untuk negara di wilayah Asia. Salah satu dampaknya yaitu semakin meningkatnya kebangkrutan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di negara yang terdampak krisis tersebut karena tidak dapat menjalankan bisnisnya. Penyebab utamanya yaitu perusahaan-perusahaan tersebut tidak mampu untuk menghadapi tekanan dari arus krisis keuangan yang sedang melanda saat itu. Salah satu hal yang menyebabkan perusahaan tidak dapat bertahan adalah karena sistem tata kelola perusahaannya yang buruk. Dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik diyakini mampu untuk mengalau negara maupun perusahaan rentan mengalami krisis.

Berdasarkan fakta tersebut, maka penerapan sistem tata kelola perusahaan yang baik dituntut untuk diterapkan dalam sebuah perusahaan atau yang dikenal dengan istilah *Good Corporate governance*. Semakin lama *Corporate governance* berkembang menjadi isu yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Perusahaan –perusahaan yang terkena

¹ *Corresponding author*

dampak krisis kemudian berupaya untuk memperbaiki, meningkatkan, dan memperketat regulasinya dalam hal *corporate governance* dalam perusahaannya. Dengan diterapkannya *Good Corporate Governance* perusahaan diharapkan mampu untuk menjalankan bisnisnya dengan lebih baik dan dapat meningkatkan kinerja perusahaannya.

Keterkaitan antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan telah menjadi salah satu topik yang banyak diteliti, dimana hal itu menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan meminimalkan konflik agensi antara pemilik dan manajer (Mccahery & Vermeulen, 2014). Menurut Jensen & Meckling (1976), mengungkapkan bahwa konflik agensi muncul karena akibat dari adanya pemisahan antara fungsi kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Struktur kepemilikan adalah salah satu dari variabel *corporate governance* yang dipercaya mampu mempengaruhi jalannya perusahaan yang nantinya akan berdampak pada kinerja perusahaan dalam mencapai tujuannya. Hal itu disebabkan karena adanya kontrol yang mereka miliki (Wahyudi & Pawestri, 2006). Struktur kepemilikan yang dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah (1) *concentration ownership* dan, (2) *institutional ownership*.

Berdasarkan teori agensi diidentifikasi bahwa atribut *corporate governance* yaitu konsentrasi kepemilikan (*concentration ownership*) dapat secara langsung mempengaruhi kinerja perusahaan. Menurut Waheed dan Malik (2019) mengatakan bahwa pemilik saham terkonsentrasi dengan kepemilikan saham yang besar dalam struktur kepemilikan perusahaan, dapat mengontrol dan mengendalikan perilaku manajemen dengan melakukan mekanisme kontrol yang efektif. Dengan adanya pengawasan dan kontrol terhadap perilaku manajemen tersebut diharapkan akan menjadikan perusahaan menjadi lebih baik.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) pengawasan terhadap perilaku para manajer dapat menjadi lebih optimal dengan adanya *institutional ownership*. Dengan semakin tingginya tingkat kepemilikan saham oleh institusi, pihak investor akan dapat melakukan pengawasan lebih besar dan efektif sehingga mampu menghalangi perilaku yang *opportunistic* yang dilakukan manajer (Wiranata dan Nugrahanti, 2013). Oleh karena itu, kepemilikan institusional (*institutional ownership*) dapat menjadikan para manajer memberikan kinerja yang lebih baik bagi para pemegang saham.

Variabel *corporate governance* lainnya yang penting kaitannya dengan kinerja perusahaan adalah ukuran dewan direktur (*board size*). Hal tersebut dikarenakan dewan direktur memiliki peran untuk mengelola berbagai sumber daya yang dimiliki perusahaan dan menuntut serta memastikan manajer untuk mengejar kepentingan para pemegang saham, sehingga masalah keagenan dapat diminimalisir. Selain variabel-variabel tersebut diatas, variabel lain dalam *corporate governance* yang dianggap mampu meningkatkan kinerja perusahaan adalah *audit committee* yang mana merupakan mekanisme penting yang melakukan pengawasan terhadap keuangan perusahaan.

Penelitian mengenai pengaruh *concentration ownership*, *institutional ownership*, *board size*, dan *audit committee* terhadap kinerja perusahaan yang diukur menggunakan *return on assets* (ROA) telah banyak dilakukan. Penelitian yang dilakukan Zakaria et al. (2014); Ciftci et al. (2019); Waheed & Malik (2019); dan Saidat et al. (2019) menemukan *concentration ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Namun hasil berbeda ditemukan pada penelitian Lestari & Juliarto (2017) dimana *concentration ownership* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Sedangkan Margaretha & Afriyanti (2017) menemukan bahwa *concentration ownership* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh Candradewi & Sedana (2016); Lestari & Juliarto (2017); dan Agustina & Soelistya (2018) menemukan bahwa *institutional ownership* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ciftci et al. (2019) menemukan bahwa *institutional ownership* berpengaruh negatif

signifikan terhadap ROA. Namun hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiranata & Nugrahanti (2013) yang menemukan hubungan tidak signifikan antara *institutional ownership* dengan ROA.

Menurut penelitian yang dilakukan Hassan et al. (2017) menemukan adanya hubungan positif signifikan antara board size dengan kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hasil tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sagar dan Singh (2017), dan Ciftci et al. (2019) yang juga menemukan pengaruh positif board size terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Asghar et al. (2020), Kao et al. (2019) dan Ota et al. (2017) menunjukkan bahwa variabel board size memiliki hubungan negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun hasil berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arora dan Sharma (2016) yang menyatakan bahwa board size tidak memiliki efek yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA.

Berdasarkan penelitian Nazir dan Afza (2018) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *audit committee* terhadap ROA. Hasil tersebut serupa dengan penelitian Husaini (2017), Linda (2012), dan Manik (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh positif diantara variabel *audit committee* dan ROA. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Asghar et al. (2020) yang menemukan hubungan yang negatif signifikan antara pengaruh *audit committee* dengan nilai perusahaan yang diprosikan dengan ROA.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang tidak konsisten antara variabel – variabel *corporate governance* yang mempengaruhi ROA sebagai ukuran kinerja perusahaan. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* yang berfokus pada *concentration ownership*, *institutional ownership*, *board size* dan *audit committee* terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *return on assets* (ROA) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017 – 2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *corporate governance* yang terdiri *concentration ownership*, *institutional ownership*, *board size* dan *audit committee*, dan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan ROA. Kemudian penelitian ini juga menggunakan *firm size* dan *leverage* yang berperan sebagai variabel kontrol.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Untuk memahami *corporate governance* diperlukan pemahaman dasar mengenai teori keagenan (*agency theory*). Jensen & Meckling (1976), mengungkapkan bahwa hubungan keagenan merupakan suatu kontrak dimana satu atau lebih individu (prinsipal) melibatkan individu lain (agen) untuk melaksanakan sejumlah jasa dan mendelegasikan wewenangnya dalam pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Terdapat perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham dimana manajer memiliki kewajiban untuk mengoptimalkan kesejahteraan pemegang saham namun disisi lain, manajer juga memiliki kepentingan untuk mensejahterakan diri mereka sendiri. Teori keagenan juga menyebutkan bahwa terdapat pemisahan antara fungsi manajemen dan kepemilikan yang dipegang oleh pihak yang berbeda. Hal tersebutlah yang dapat menimbulkan terjadinya konflik agensi (*agency conflict*).

Teori keagenan merupakan konsep dasar dari *corporate governance* yang dapat dijadikan sebagai alat yang digunakan untuk memberikan keyakinan dan jaminan kepada para pemegang saham bahwa pihak manajer akan memberikan keuntungan bagi

pemegang saham suatu perusahaan. Dengan demikian, keberadaan *corporate governance* dapat menekan atau meminimalisir konflik agensi yang terjadi antara pihak manajer dengan pemegang saham.

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja adalah suatu gambaran mengenai kondisi perusahaan secara utuh selama jangka waktu tertentu dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki yang merupakan prestasi atau hasil atas kegiatan operasional perusahaan (Helfert, 1996). Pengukuran kinerja digunakan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk melakukan evaluasi atas kegiatan operasionalnya. Kinerja suatu perusahaan dapat diukur dengan rasio keuangan. Hal ini dikarenakan rasio keuangan dapat memberikan gambaran mengenai baik buruknya kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA). Menurut Prasinta (2012) mengatakan bahwa ROA dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengembalian keuntungan yang diperoleh pemegang saham/investor atas investasi yang ditanamkannya.

Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang memiliki kaitan dengan hak – hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), menyebutkan terdapat 5 (lima) prinsip dari *good corporate governance* yang dijadikan sebagai pedoman pelaku bisnis dalam rangka untuk mencapai kesinambungan usaha, yaitu sebagai berikut :

- 1) *Transparansi (Transparency)*
Perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh para pemangku kepentingan.
- 2) *Akuntabilitas (Accountability)*
Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.
- 3) *Pertanggungjawaban (Responsibility)*
Perusahaan harus mematuhi peraturan perundang – undangan yang berlaku serta melaksanakan tanggungjawabnya terhadap masyarakat dan lingkungan.
- 4) *Independensi (Independency)*
Perusahaan harus dikelola secara independen, sehingga masing – masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat saling intervensi.
- 5) *Kewajaran dan Kesetaraan (Fairness)*
Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan para pemangku kepentingan lain berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Concentration Ownership

Concentration ownership merupakan jumlah presentase total saham yang dimiliki oleh pemegang saham dalam blok 5% atau lebih. Dengan konsentrasi kepemilikan dapat meningkatkan kemampuan pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen sehingga berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (Jensen & Meckling, 1976).

Institutional Ownership

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusi (pihak selain individu). Kepemilikan institusional memiliki peran penting untuk meminimalkan konflik agensi yang terjadi antara pemegang saham dan manajer (Jensen & Meckling, 1976). Hal itu dikarenakan dengan kepemilikan institusional, maka pengawasan terhadap manajemen sebagai pengelola perusahaan dapat lebih optimal dan ketat.

Board Size

Board size merupakan jumlah anggota dewan direktur dalam jajaran dewan di suatu perusahaan (Hassan et al. 2017). Berdasarkan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), mengungkapkan bahwa adanya pemisahan antara fungsi manajemen dan kepemilikan yang dipegang oleh pihak yang berbeda. Dalam mekanisme *corporate governance*, dewan direksi berperan penting dalam melakukan serangkaian kegiatan untuk mengelola berbagai sumber daya yang ada serta menuntut para manajer untuk mengejar kepentingan pemegang saham, sehingga konflik agensi antara pemegang saham dan manajer dapat diminimalisir.

Audit Committee

Menurut Musallam (2020) *audit committee* merupakan subkomite dalam perusahaan yang memiliki peran yang paling penting karena perannya dalam melindungi kepentingan pemegang saham dalam kaitannya dengan kontrol dan pengawasan keuangan. Teori keagenan Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan bahwa dengan adanya *audit committee* diharapkan mampu mengurangi ketidaksesuaian informasi dan benturan kepentingan antara principal dan agen. Dengan berjalannya mekanisme *audit committee* pengawasan terhadap perusahaan diharapkan sejalan dengan kepentingan manajer dan pemegang saham, sehingga dapat mengurangi konflik keagenan diantara keduanya dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh Concentraion Ownership terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), menjelaskan bahwa konsentrasi kepemilikan akan dapat meningkatkan kemampuan pemegang saham dalam melakukan pengawasan terhadap manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian Waheed & Malik (2019) menemukan hubungan bahwa *concentration ownership* berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*) sebagai salah satu proksi kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Concentraion Ownership memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Institutional Ownership terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Menurut teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), mengatakan bahwa semakin besar kepemilikan saham oleh pihak institusi mengakibatkan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja manajemen, sehingga manajemen akan menghindari perilaku yang merugikan pihak prinsipal (Tamba, 2011). Hasil penelitian (Lestari & Juliarto, 2017) menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap ROA (*Return on Assets*). Berdasarkan penjelasan diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Institutional Ownership memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Board Size terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan pada teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) menjelaskan bahwa terdapat pemisahan antara fungsi pengelolaan dan kepemilikan dimana kedua hal tersebut dipegang oleh pihak yang berbeda. Dalam hal ini direktur memiliki peran untuk mengelola sumber daya yang ada dalam perusahaan serta menuntut para manajer agar bertindak mengejar kepentingan pemegang saham sehingga konflik agensi antara pemegang saham dan manajer dapat diminimalisir. Penelitian yang dilakukan Ciftci et al. (2019) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *board size* terhadap *Return on Asset* (ROA) Dari penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

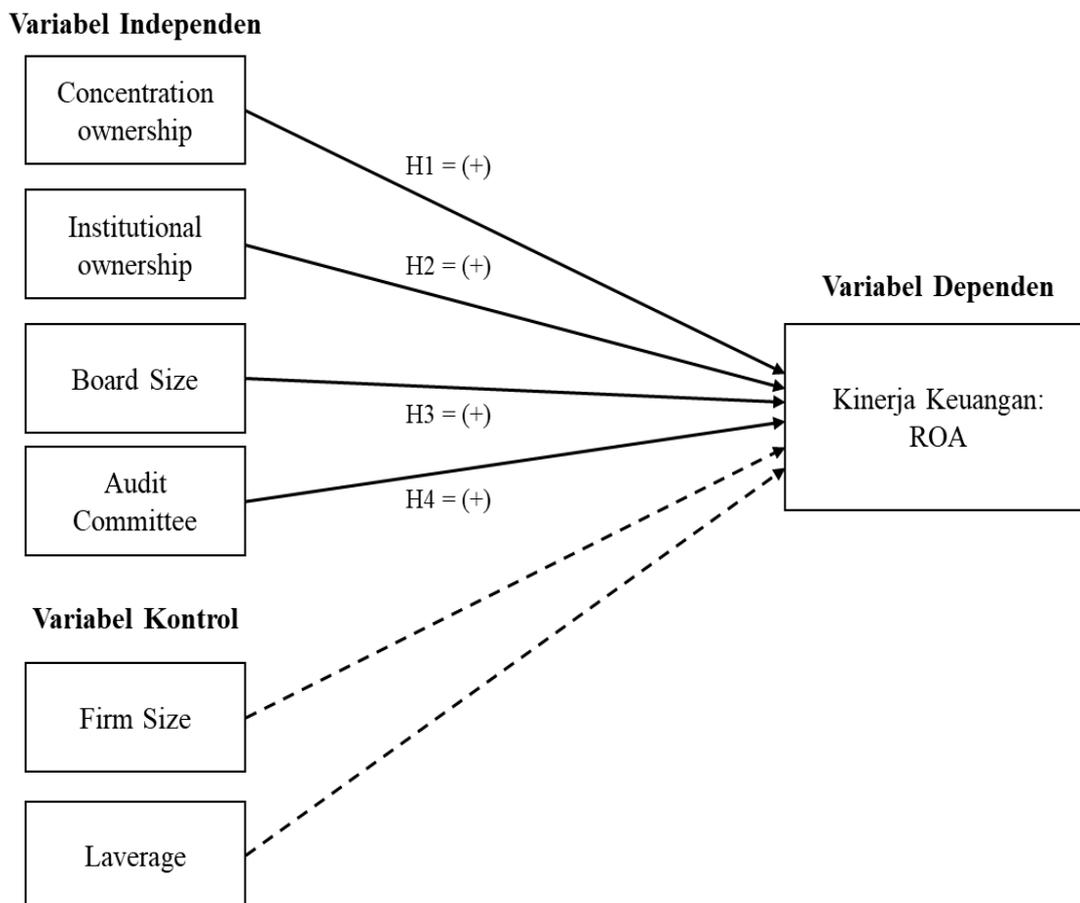
H3 : Board Size memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Pengaruh Audit Committee terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Dalam Teori keagenan Jensen dan Mackling (1976) menyebutkan pentingnya peranan komite audit dalam pelaksanaan *corporate governance*. Dengan adanya komite audit maka pemeliharaan kredibilitas penyusunan laporan keuangan seperti menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai. Semakin besar jumlah komite audit, berjalanya fungsi komite audit akan menjadi lebih efektif, sehingga akan dapat meminimalkan konflik kegaenan. Penelitian yang dilakukan Nadzir dan azfa (2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif antara *audit committee* terhadap *Return on Asset* (ROA) sebagai proksi dari kinerja perusahaan. Dari penjelasan diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H4 : *Audit Committee* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Gambar 1
Kerangka Pemikiran Teoritis



Sumber: Abutaber et al. (2021),(Saidat et al., 2019), (Waheed & Malik, 2019), Kao et al. (2019), Ciftci et al. (2019), Hassan et al. (2017)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 3 (tiga), yaitu variabel dependen, variabel independen, dan variabel kontrol. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan yang diprosikan dengan

menggunakan ROA (*Return on Assets*). Sedangkan variabel independen yang digunakan ialah konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, kepemilikan publik, dan *board size* (ukuran dewan). Dan untuk variabel kontrol yang digunakan ialah *leverage* dan *firm age* (umur perusahaan).

Tabel 3.1
Ringkasan Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran
Kinerja Keuangan (ROA)	Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba	$ROA = \frac{NET\ INCOME}{TOTAL\ ASSET} \times 100\%$
<i>Concentration ownership</i>	jumlah presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemegang saham dalam blok 5% atau lebih	$CONCEN = \frac{\text{Jumlah saham dalam block 5\% atau lebih}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
<i>Institutional Ownership</i>	Merupakan presentase kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain.	$INST = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak Institusi}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$
<i>Board Size</i>	Menunjukkan jumlah dewan direksi dalam suatu perusahaan	BS = Jumlah total direksi dalam perusahaan
<i>Audit Committee</i>	Menunjukkan jangka jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan	AC = Jumlah total committee audit dalam perusahaan
<i>Firm size</i>	Menunjukkan representasi dari total aset, total penjualan bersih, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aktiva	$Ln\ total\ assets$
<i>Leverage</i>	Menunjukkan merupakan presentase dari total utang terhadap total aset	$Leverage = \frac{Total\ Utang}{Total\ Asset} \times 100\%$

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2017 – 2019 dengan total sebanyak 173 perusahaan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut: (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sampai dengan tahun 2019; (2) Perusahaan yang melaporkan atau menyediakan data laporan tahunan secara periodik selama tahun 2017 – 2019; (3) Perusahaan yang memiliki data *Return on Asset* (ROA) bernilai positif selama periode 2017 – 2019; (4) Perusahaan memiliki data keuangan lengkap sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Berdasarkan kriteria sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2017 – 2019.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang berupa *annual report* (laporan tahunan) perusahaan manufaktur yang terdaftar di (BEI) Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2017 hingga 2019. Adapun laporan tahunan perusahaan diperoleh melalui penelusuran internet di website resmi *Indonesian Stock Exchange* (<http://www.idx.co.id>).

Metode Analisis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan alat analisis yang dilakukan untuk menguji hubungan atau pengaruh secara linear antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *concentration Ownership*, *Institutional Ownership*, *Board Size*, dan *Audit Committee*. Lalu variabel dependen pada penelitian ini adalah ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan perusahaan. Kemudian variabel kontrol yang digunakan adalah *Firm Size* dan *Leverage*. Penelitian ini menggunakan 2 (dua) model regresi dimana model penelitian 1 tanpa variabel kontrol dan model penelitian 2 menggunakan variabel kontrol. Kedua model tersebut digunakan hanya untuk menjadi perbandingan seberapa kuat pengaruh variabel kontrol dalam penelitian ini. Adapun persamaan model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model 1 tanpa variabel kontrol

$$(1) \text{ROA} = \alpha + \beta_1\text{CONCEN} + \beta_2\text{INST} + \beta_3\text{BS} + \beta_4\text{AC} + \varepsilon$$

2. Model 2 dengan variabel kontrol)

$$(2) \text{ROA} = \alpha + \beta_1\text{CONCEN} + \beta_2\text{INST} + \beta_3\text{BS} + \beta_4\text{AC} + \beta_5\text{SIZE} + \beta_6\text{LEV} + \varepsilon$$

Keterangan:

- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- ROA = Kinerja Perusahaan
- CONCEN = Variabel *Concentration Ownership*
- INST = Variabel *Institutional Ownership*
- BS = Variabel *Board Size*
- AC = Variabel *Audit Committee*
- SIZE = Variabel *Firm Size*
- LEV = Variabel *Leverage*
- E = *Error term*

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan *non-financial* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 – 2018. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana terdapat 120 perusahaan telah memenuhi kriteria pemilihan sampel yang dibutuhkan dalam penelitian. Dengan menggunakan akumulasi data selama 3 (tiga) tahun diperoleh data observasi sebesar 360.

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	147	0,14	9,29	4,4869	2,37992
CONCEN	147	42,14	99,96	74,3854	15,95044
INST	147	1,30	99,99	82,7566	22,11863
BS	147	2,00	11,00	5,2993	1,87052
AC	147	2,00	6,00	3,1565	0,61600
SIZE	147	19,21	34,36	27,5276	3,44425
LEV	147	0,05	54,84	24,6289	16,02149
Valid N (listwise)	147				

Sumber: Data laporan keuangan diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 diatas disajikan hasil uji statistik deskriptif yang menunjukkan jumlah sampel (N) berjumlah 147 data. Data diperoleh dari 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Hasil analisis tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Return on asset (ROA) memiliki nilai standar deviasi sebesar 2,37992% dengan rata-rata sebesar 4.4869%. berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan nilai maksimum ROA atau dengan kata lain rendahnya variasi pada ROA yang disebabkan karena nilai standar deviasi yang lebih kecil dari pada nilai rata-rata. Nilai minum ROA adalah sebesar 0.14% yang diperoleh dari perusahaan

Concentration ownership (CONCEN) memiliki nilai standar deviasi sebesar 15,95044% dan nilai rata-rata sebesar 74,3854%. Besarnya nilai rata-rata yang melebihi nilai standar deviasi menunjukkan bahwa *concentration ownership* memiliki variasi yang rendah atau tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai minimum dan maksimum *concentration ownership*.

Institutional Ownership (INST) memiliki nilai standar deviasi sebesar 22,11863% dengan nilai rata-rata sebesar 82.7566%. Rendahnya nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa *Institutional Ownership* memiliki variasi yang kecil atau dengan kata lain tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar yang terjadi antara nilai minimum dan maksimum *institutional ownership*.

Board Size (BS) memiliki nilai standar deviasi sebesar 1,87052 dengan nilai rata-rata sebesar 5,2993. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah pada *board size*, atau dengan kata lain tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai maksimum dan minimum *board size*.

Audit Committee (AC) memiliki nilai standar deviasi sebesar 0,61600 dengan nilai rata-rata sebesar 3,1565. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata menunjukkan adanya variasi yang rendah pada *audit committee*, atau dengan kata lain tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar antara nilai maksimum dan minimum *committee*.

Firm Size (SIZE) memiliki nilai standar deviasi sebesar 3,44425 dengan nilai rata-rata sebesar 27,5276. Rendahnya nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa *firm size* memiliki variasi yang kecil atau dengan kata lain tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar yang terjadi antara nilai minimum dan maksimum *firm size*.

Leverage (LEV) memiliki nilai standar deviasi sebesar 16,02149 dengan nilai rata-rata sebesar 24,6289. Rendahnya nilai standar deviasi dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa *firm size* memiliki variasi yang kecil atau dengan kata lain tidak terdapat kesenjangan yang cukup besar yang terjadi antara nilai minimum dan maksimum *firm size*.

Hasil Penelitian

Uji koefisien determinasi *R-Square* (R²) digunakan untuk mengukur seberapa kuat kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Uji Statistik t digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen secara parsial. Berikut ini pada tabel 3 ditampilkan hasil dari uji koefisien determinasi *R-Square* dan hasil uji statistik t untuk model 1 tanpa variabel kontrol dan model 2 dengan variabel kontrol.

Tabel 3
Hasil Uji Statistik t Model 1 dan Model 2

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Betta		B	Std. Error	Betta	
1,2	(Constant)	,797	,616		,197	,581	,760		,445
	CONCEN	,000	,004	,004	,056***	,003	,004	,041	,025**
	INST	,006	,003	,131	,041**	,003	,003	,064	,032**
	BS	-,073	,036	-,144	,042**	-,095	,033	-,188	,005**
	AC	,227	,112	,142	,045**	,213	,102	,133	,038**
	SIZE					0,046	0,021	0,152	,028**
	LEV					-0,022	0,004	-0,364	,000***
R Square		0,129			0,240				

a. Dependen Variabel: ROA

Keterangan: *** signifikansi 1%, ** signifikansi 5%, * signifikansi 10%
Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2021

Analisis Koefisien Determinasi R-Square

Berdasarkan tabel 3, nilai *R Square* tanpa variabel kontrol sebesar 0,129, yang dapat disimpulkan bahwa variabel *concentration ownership* (CONCEN), *institutional ownership* (INST), *board size* (BS), dan *audit committee* (AC), dapat menjelaskan variabel dependen *return on asset* (ROA) sebesar 12,9% sedangkan sisanya 87,1% dapat dijelaskan oleh berbagai variabel lain diluar model regresi. Sedangkan dengan variabel kontrol diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,240 yang dapat disimpulkan bahwa variabel dependen *return on asset* (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel *concentration ownership* (CONCEN), *institutional ownership* (INST), *board size* (BS), *audit committee* (AC), dan *firm size* (SIZE) dan *Leverage* (LEV) sebesar 24%, sedangkan sisanya sebesar 76% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dengan melihat tabel 3 yang menunjukkan hasil dari uji statistik t untuk model 1 tanpa variabel kontrol dan model 2 dengan variabel kontrol, maka dapat dirumuskan persamaan model regresi linear berganda pada penelitian ini ialah sebagai berikut :

Model 1 Tanpa Variabel Kontrol:

$$ROA = 0,797 + 0,000 \text{ CONCEN} + 0,006 \text{ INST} - 0,073 \text{ BS} + 0,227 \text{ AC}$$

Model 2 dengan Variabel Kontrol:

$$ROA = 0,581 + 0,003 \text{ CONCEN} + 0,003 \text{ INST} - 0,033 \text{ BS} + 0,213 \text{ AC} + 0,046 \text{ SIZE} - 0,22 \text{ LEV}$$

Berikut ini merupakan penjelasan dari hasil uji statistik t yang telah dilakukan beserta pembahasan :

1. Hipotesis 1 : *Concentration Ownership* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 3, dapat dilihat bahwa *concentration ownership* (CONCEN) memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,003 dengan nilai sig sebesar 0,025 yang artinya hasil tersebut signifikan pada tingkat 0,05. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara CONCEN dengan ROA.

Maka dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dengan *concentration ownership* yang tinggi akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut, sehingga dalam penelitian ini disimpulkan hipotesis 1 diterima. Dengan adanya *concentration ownership*, pemegang saham tersebut memiliki pengawasan yang efektif untuk memonitor dan mengendalikan perilaku manajer. Sehingga dengan adanya pengawasan tersebut, manajer dituntut agar berusaha untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham dengan cara meningkatkan kinerjanya guna memperoleh hasil yang maksimal. Pengawasan yang dilakukan oleh pemegang saham tersebut dapat pula mencegah pengambilan keputusan sendiri oleh manajemen yang bisa berakibat pada penurunan kinerja perusahaan.

2. Hipotesis 2 : Kepemilikan Institusional memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 3, dapat dilihat bahwa *institutional ownership* (INST) memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,003 dengan nilai sig sebesar 0,032 yang berarti berarti hasil tersebut signifikan pada tingkat 0,05. Dengan demikian berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara INST dengan ROA. Maka dengan hal ini dapat dikatakan bahwa dengan kepemilikan saham yang tinggi oleh pihak institusi akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan tersebut, sehingga dalam penelitian ini disimpulkan hipotesis 2 diterima. Dengan adanya *institutional ownership*, akan mendorong pengawasan yang lebih optimal untuk memonitor tindakan manajemen agar berupaya dalam meningkatkan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on asset* (ROA). Semakin besar presentase *institutional ownership* dapat meningkatkan pengawasan yang lebih ketat oleh pihak institusi sehingga hal tersebut dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer, dan pada akhirnya para manajer tersebut berusaha untuk meningkatkan kinerja perusahaannya dengan cara menghasilkan keuntungan yang maksimal guna mensejahterakan pihak prinsipal (pemegang saham).

3. Hipotesis 3 : *Board Size* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t yang dapat dilihat pada tabel 3, menunjukkan bahwa *Board Size* (BS) memiliki nilai koefisiensi sebesar -0,095 dengan nilai sig sebesar 0,005 yang artinya nilai signifikansi pada 0,005. Dengan demikian berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara BSIZE dengan ROA, dan hipotesis 3 ditolak. Meskipun dengan semakin banyaknya jumlah direksi pengelolaan sumber daya perusahaan dapat menjadi lebih baik dan maksimal, namun banyaknya jumlah direksi dalam perusahaan akan semakin sulitnya menjalin koordinasi diantara mereka, karena adanya perbedaan kepentingan dari masing-masing dewan direksi dalam memenuhi keinginannya sendiri sehingga hal ini tidak dapat meminimalisir konflik keagenan yang ada dalam perusahaan, hal ini pula akan mempengaruhi penurunan kinerja perusahaan.

4. Hipotesis 4 : *Audit Committee* memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan

Berdasarkan hasil uji statistik t pada tabel 3, dapat dilihat bahwa *audit committee* (AC) memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,213 dengan nilai sig sebesar 0,038 yang berarti berarti hasil tersebut signifikan pada tingkat 0,05. Dengan demikian berdasarkan pada hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara AC dengan ROA. Maka dengan hal ini dapat dikatakan bahwa pemeliharaan kredibilitas penyusunan laporan keuangan seperti terciptanya sistem pengawasan perusahaan menjadi memadai dengan adanya komite audit. Jika anggota komite audit semakin besar, maka berjalanya fungsi komite audit menjadi lebih efektif, sehingga dapat meminimalkan konflik keagenan karena adanya kontrol terhadap perusahaan yang

menjadi lebih baik, sehingga dapat meminimalisir tindakan manajemen yang lebih mementingkan dirinya sendiri dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Pengaruh *Firm Size* dan *Leverage* Sebagai Variabel Kontrol

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan variabel kontrol menunjukkan hasil yang berbeda. Pada variabel *firm size* menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap *return on asset* (ROA), dapat dilihat pada tabel 3 *leverage* memiliki nilai koefisiensi sebesar 0,046 dengan nilai signifikansi sebesar 0,028. Sedangkan variabel *leverage* menunjukkan pengaruh secara negatif dan signifikan terhadap *return on asset* (ROA), dapat dilihat pada tabel 3 *leverage* memiliki nilai koefisiensi sebesar -0,022 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Pengaruh penggunaan variabel kontrol dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4
Pengaruh Variabel Kontrol

No	Keterangan	Tanpa Variabel Kontrol	Dengan Variabel Kontrol
1.	R-Square (R^2)	12,9%	24%
2.	<i>Concentration Ownership</i>	Positif tidak signifikan	Positif signifikan
3.	<i>Institutional Ownership</i>	Positif signifikan	Positif signifikan
4.	<i>Board Size</i>	Negatif signifikan	Negatif signifikan
5.	<i>Audit Committee</i>	Positif tidak signifikan	Positif tidak signifikan

Sumber: Data Sekunder yang telah diolah, 2020

Pada hasil uji koefisien determinasi *R Square* (R^2) apabila tidak menggunakan variabel kontrol diperoleh hasil nilai *R-Square* (R^2) sebesar 12,9% dan ketika menggunakan variabel kontrol diperoleh nilai *R-Square* (R^2) sebesar 24%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya variabel kontrol maka dapat memperbaiki model regresi.

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Hasil penelitian menunjukkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang diukur menggunakan ROA. *Concentration Ownership* (CONCEN), *Institutional Ownership* (INST), dan *Audit Committee* (AC) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan, sedangkan *board size* (ukuran dewan direktur) ditemukan memiliki pengaruh negative signifikan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan antara lain: (1) hasil *R-Square* (R^2) ialah sebesar 0,240 atau sebesar 24%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa masih terdapat 76% pengaruh dari luar variabel penelitian yang dapat menjelaskan dan memiliki pengaruh terhadap *Return on Asset* sebagai ukuran dari kinerja keuangan perusahaan; (2) penelitian ini hanya dilakukan pada periode tahun 2017 hingga tahun 2019. Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka disarankan bagi penelitian selanjutnya untuk dapat menggunakan variabel penelitian yang memiliki variansi data. Kemudian penelitian dapat dilakukan dengan menggunakan tahun observasi yang lebih lama sehingga bisa mendapatkan konsistensi dari pengaruh variabel independen terhadap *return on asset* (ROA). Bagi penelitian selanjutnya juga disarankan untuk dapat menambahkan variabel – variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini, seperti kepemilikan asing; kepemilikan manajerial; dan atau variabel *corporate governance* lainnya.

REFERENSI

- Abutaber, T. A., Bzur, A. E. Al, Odeh, M. H., Alathamneh, M., Al-Okaily, M., & Afaneh, M. K. (2021). The effect of corporate governance indicators on enhancing the financial performance of industrial listed companies on the amman stock exchange. *Accounting*, 7(2), 415–422. <https://doi.org/10.5267/j.ac.2020.11.009>
- Arora, A., & Sharma, C. (2016). Corporate governance and firm performance in developing countries: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 16(2), 420–436. <https://doi.org/10.1108/CG-01-2016-0018>
- Asghar, A., Sajjad, S., Shahzad, A., & Matemilola, B. T. (2020). Role of discretionary earning management in corporate governance-value and corporate governance-risk relationships. *Corporate Governance (Bingley)*, 20(4), 561–581. <https://doi.org/10.1108/CG-11-2019-0347>
- Ciftci, I., Tatoglu, E., Wood, G., Demirbag, M., & Zaim, S. (2019). Corporate governance and firm performance in emerging markets: Evidence from Turkey. *International Business Review*, 28(1), 90–103. <https://doi.org/10.1016/j.ibusrev.2018.08.004>
- Hassan, A. F. S., Karbhari, Y., Isa, A. A. M., & Ab Razak, N. H. (2017). Board attributes and performance of government-linked companies (GICs): Evidence from an emerging economy. *Corporate Ownership and Control*, 14(3), 74–83. <https://doi.org/10.22495/cocv14i3art8>
- Kao, M. F., Hodgkinson, L., & Jaafar, A. (2019). Ownership structure, board of directors and firm performance: evidence from Taiwan. *Corporate Governance (Bingley)*, 19(1), 189–216. <https://doi.org/10.1108/CG-04-2018-0144>
- MECKLING, M. C. J. and W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Musallam, S. R. M. (2020). Effects of board characteristics, audit committee and risk management on corporate performance: evidence from Palestinian listed companies. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(4), 691–706. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-12-2017-0347>
- Nazir, M. S., & Afza, T. (2018). Does managerial behavior of managing earnings mitigate the relationship between corporate governance and firm value? Evidence from an emerging market. *Future Business Journal*, 4(1), 139–156. <https://doi.org/10.1016/j.fbj.2018.03.001>
- Outa, E. R., Eisenberg, P., & Ozili, P. K. (2017). The impact of corporate governance code on earnings management in listed non-financial firms. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 7(4), 428–444. <https://doi.org/10.1108/jaee-09-2016-0081>
- Sagar, R., & Singh, B. (2017). Corporate governance and risk reporting: Indian evidence. *Managerial Auditing Journal*, 32(4–5), 378–405. <https://doi.org/10.1108/MAJ-03-2016-1341>
- Saidat, Z., Silva, M., & Seaman, C. (2019). The relationship between corporate governance and financial performance: Evidence from Jordanian family and nonfamily firms. *Journal of Family Business Management*, 9(1), 54–78. <https://doi.org/10.1108/JFBM-11-2017-0036>
- Waheed, A., & Malik, Q. A. (2019). Board characteristics, ownership concentration and firms' performance: A contingent theoretical based approach. *South Asian Journal of Business Studies*, 8(2), 146–165. <https://doi.org/10.1108/SAJBS-03-2018-0031>
- Wiranata, Y. A., & Nugrahanti, Y. W. (2013). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 15–26. <https://doi.org/10.9744/jak.15.1.15-26>